

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan kemajuan signifikan yang didorong oleh kemajuan teknologi dan peningkatan partisipasi investor, sehingga bisnis investasi menjadi semakin kompleks dan kompetitif, terutama dalam penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan, (Asriyatun & Syarifudin, 2020). Dalam konteks ini, laporan keuangan perusahaan berperan penting sebagai alat untuk memperoleh modal yang mendukung kelangsungan operasional serta menjadi acuan utama bagi investor serta pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi dari laporan keuangan digunakan oleh pelaku pasar modal, seperti investor dan analis, untuk menilai kinerja dan memprediksi prospek perusahaan, (Ermawati et al., 2020).

Laporan keuangan tidak hanya berfungsi menjadi sumber informasi, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, investor, kreditor, serta pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan menjadi faktor utama dalam memastikan keputusan yang diambil tepat dan berkualitas. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 tahun 2009, laporan keuangan wajib memenuhi empat karakteristik kualitatif utama: dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*). Keempat karakteristik ini saling mendukung untuk menghasilkan informasi yang berguna dan akurat mengenai kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan, (Ermawati et al., 2020).

Namun, kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan. Hingga kini, belum ada standar ketat dan komprehensif dari otoritas terkait mengenai kriteria kualitas laporan keuangan. Secara umum, kualitas laporan keuangan bisa dievaluasi dari dua perspektif utama: pasar modal, di mana laporan keuangan yang baik berkorelasi dengan kinerja pasar dan imbal hasil optimal bagi investor; serta perspektif internal perusahaan, yang tercermin dari kinerja operasional seperti laba periode berjalan, (Ermawati et al., 2020). Namun, praktik manipulasi dan pelaporan tidak transparan sering mengganggu kualitas laporan, sehingga merusak kepercayaan publik dan stabilitas pasar.

Kerentanan tersebut terlihat jelas dari skandal akuntansi di perusahaan sektor *healthcare* PT Indorfarma Tbk pada 2024, yang mengungkap adanya manipulasi laporan keuangan melibatkan dewan direksi dan menegaskan pengaruh dewan direksi terhadap integritas pelaporan, (CNBC Indonesia, 2024). Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan di sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, mengingat pertumbuhan pesat sektor ini yang didorong oleh peningkatan pengeluaran kesehatan nasional dari Rp 567,6 triliun pada 2022 menjadi Rp 614,4 triliun pada 2023, serta dampak pandemi COVID-19 yang mempercepat adopsi teknologi kesehatan dan kesadaran masyarakat terhadap layanan medis. Sektor *healthcare* yang mencakup *healthcare equipment & providers* dan *pharmaceuticals & healthcare research*, menawarkan peluang pasar luas sekaligus rentan terhadap isu transparansi keuangan seperti kasus manipulasi laporan keuangan PT Indofarma Tbk pada tahun 2024. Dengan

demikian, penelitian ini relevan untuk memperkuat tata kelola di sektor strategis bagi perekonomian nasional, (www.kemkes.go.id, 2024).

Dalam perspektif teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976), dewan direksi berperan sebagai mekanisme tata kelola untuk mengatasi masalah keagenan yang timbul akibat pemisahan kepemilikan dan pengendalian, (Madison et al., 2016). Karakteristik dewan direksi seperti gender, keahlian, latar belakang pendidikan, dan masa jabatan yang heterogen mempengaruhi efektivitas fungsi pemantauan manajemen dan dapat mengurangi asimetri informasi serta konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, (Chrisman, 2019; Pucheta-Martínez et al., 2018). Perusahaan dengan dewan direksi yang heterogen meningkatkan kredibilitas organisasi, memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap penyusunan laporan keuangan, dan mencegah perilaku oportunistik manajemen yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan, (Ullah et al., 2023; Bell & Carcello, 2000).

Salah satu karakteristik dewan direksi yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah gender. Gender menunjukkan keberadaan perempuan di dewan direksi yang dapat mempengaruhi pengawasan dan pengambilan keputusan terkait pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki dewan direksi dengan gender laki-laki dan perempuan cenderung menunjukkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik karena direktur perempuan cenderung lebih beretika, mampu mengurangi manipulasi keuangan dan pelanggaran keuangan, (Wahid, 2019), serta memiliki kemampuan pengendalian dewan yang lebih efektif dalam mengurangi konflik keagenan, (Srinidhi et al., 2011; Davis & Garcia-Cestona, 2021). Namun,

penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam. Dobija et al. (2021) dan Arieantie & Banjarnahor (2024) menemukan pengaruh gender terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Rimamshung et al. (2023) menemukan tidak berpengaruh. Selain itu, Temprano & Gaite (2020) menemukan bahwa proporsi direktur perempuan yang terbatas tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Karakteristik dewan direksi yang krusial lainnya adalah keahlian. Keberadaan direktur yang ahli dan beragam dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan karena mereka memiliki akses cepat ke informasi penting, memperkaya perspektif dalam diskusi keuangan dan mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih objektif, komprehensif, serta berkualitas, (Ullah et al., 2023). Namun, hasil penelitian menunjukkan variasi yang beragam dimana Okika et al. (2024) menyimpulkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sementara dengan Tan & Taufiik (2022) yang melaporkan keahlian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Latar belakang pendidikan dewan direksi juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Tingkat pendidikan, terutama keberadaan anggota dewan dengan gelar tinggi seperti sarjana, master, dan doktor, berkontribusi pada kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik, pemahaman risiko bisnis yang mendalam, serta pengurangan kesalahan akuntansi dan asimetri informasi sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan, (Pathak et al., 2021; Rahman et al., 2023). Namun, penelitian mengenai pengaruh latar belakang pendidikan dewan direksi memberikan hasil yang beragam. Tan & Taufiik (2022) serta Pathak et al.

(2021) menemukan pengaruh dimana proporsi direksi dengan gelar PhD meningkatkan pemahaman risiko dan kualitas laporan keuangan. Sebaiknya, Mahadeo et al. (2012) dan Temprano & Gaite (2020) menyimpulkan bahwa pendidikan tinggi tidak selalu berdampak positif dan dapat menimbulkan konflik kognitif yang merugikan.

Masa jabatan dewan direksi juga menjadi karakteristik yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dewan direksi dengan masa jabatan yang heterogen bersifat independen dan tidak mungkin terlibat dalam penyajian kembali keuangan, (Li & Wahid, 2018; Liu & Sun, 2010). Masa jabatan dewan direksi menggambarkan adanya perpaduan antara direktur yang berpengalaman lama dan anggota baru dalam struktur dewan. Kombinasi ini menambah kebijaksanaan kolektif tim dewan dan menghasilkan efektivitas dewan, (Ullah et al., 2023). Hal tersebut menjadikan dewan lebih kritis, objektif, dan efektif dalam mengawasi manajemen serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, (Marjono & Wijaya, 2022; Bouaziz et al., 2020; Li & Wahid, 2018; Liu & Sun, 2010). Dengan demikian, masa jabatan dewan direksi merupakan bentuk heterogenitas penting dalam tata kelola perusahaan yang berkontribusi terhadap transparansi dan kualitas laporan keuangan. Namun, pengaruh dari masa jabatan dewan direksi terhadap kualitas laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam, dimana Ullah et al. (2023) melaporkan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Mustapha et al. (2021) dan Sumayyah & Ladepi (2020) menemukan pengaruh yang tidak signifikan.

Kompleksitas dan inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dijumpai melalui penelitian lebih lanjut. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya, khususnya penelitian oleh Ullah et al. (2023) yang meneliti pengaruh *board diversity* mencakup gender, usia, pendidikan, masa jabatan, dan keahlian terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek China. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada dua aspek utama.

Pertama, penelitian ini mengeliminasi variabel usia dewan direksi yang digunakan Ullah et al. (2023) dengan mempertahankan variabel gender, latar belakang pendidikan, keahlian, dan masa jabatan dewan direksi. Eliminasi variabel usia didasarkan pada pertimbangan bahwa usia kronologis tidak secara langsung mencerminkan kapabilitas, pengalaman, dan pemahaman terhadap kompleksitas operasional perusahaan yang dibutuhkan dalam pengawasan pelaporan keuangan. Sebaliknya, masa jabatan lebih relevan karena menunjukkan pengalaman spesifik dalam mengelola perusahaan, pemahaman mendalam terhadap konteks bisnis, serta kemampuan strategis dalam mengalokasikan sumber daya dan menjalankan tanggung jawab pelaporan keuangan, (Bouaziz et al., 2020; Marjono & Wijaya, 2022). Selain itu, eliminasi variabel usia dilakukan untuk menghindari potensi multikolinearitas dengan variabel masa jabatan yang memiliki korelasi tinggi dalam konteks penelitian tata kelola perusahaan.

Kedua, penelitian ini berfokus pada sektor *healthcare* di Indonesia yang memiliki karakteristik unik dengan pertumbuhan pesat, tingkat inovasi tinggi, dan kerentanan terhadap isu transparansi keuangan, berbeda dengan penelitian Ullah et

al. (2023) yang menggunakan sampel perusahaan lintas sektor di China. Pemilihan sektor *healthcare* menjadi relevan mengingat pertumbuhan pengeluaran kesehatan nasional dari Rp 567,6 triliun pada 2022 menjadi Rp 614,4 triliun pada 2023 (www.kemkes.go.id, 2024), serta skandal akuntansi PT Indofarma Tbk pada 2024 yang menegaskan urgensi penelitian mengenai peran dewan direksi dalam menjaga integritas pelaporan keuangan di sektor strategis bagi perekonomian nasional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Gender, Keahlian, Latar Belakang Pendidikan, dan Masa Jabatan Dewan Direksi terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di pasar modal Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, identifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Era industri 4.0 dan pertumbuhan pesat dalam sektor *healthcare* di Indonesia mengharuskan perusahaan untuk terus berinovasi guna mempertahankan kinerja dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang pada gilirannya menekankan pentingnya menjaga kualitas laporan keuangan.
2. Sektor *healthcare* yang mengalami pertumbuhan yang cepat didorong oleh peningkatan pengeluaran kesehatan nasional dan dampak COVID-19

membutuhkan perhatian yang mendalam terkait pelaporan keuangan, mengingat sifat industri yang dinamis dan kompleks.

3. Belum adanya standar ketat dan komprehensif dari otoritas terkait mengenai kriteria kualitas laporan keuangan menyebabkan praktik manipulasi dan pelaporan tidak transparan masih sering terjadi, sehingga merusak kepercayaan publik dan stabilitas pasar modal.
4. Adanya kasus manipulasi laporan keuangan di PT Indofarma Tbk pada 2024 yang melibatkan dewan direksi menunjukkan bahwa sektor *healthcare* rentan terhadap isu transparansi dan integritas pelaporan keuangan, serta menegaskan pentingnya peran karakteristik pemimpin perusahaan dalam menentukan kualitas laporan keuangan.
5. Karakteristik dewan direksi sebagai pemimpin tinggi perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan strategis dan etika pelaporan keuangan, namun aspek ini masih belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka akan dilakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus pada perusahaan yang bergerak di sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya dalam sub-sektor

healthcare equipment & providers dan *pharmaceuticals & healthcare research*.

2. Rentang waktu penelitian ditetapkan dari tahun 2020 hingga 2024, mencerminkan kondisi terkini perkembangan sektor *healthcare* Indonesia pasca pandemi COVID-19.
3. Variabel independen yang dianalisis meliputi empat karakteristik dewan direksi yaitu gender, keahlian, latar belakang pendidikan, dan masa jabatan. Sementara itu, kualitas laporan keuangan ditetapkan sebagai variabel dependen.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan permasalahan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah gender dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024?
2. Apakah keahlian dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024?
3. Apakah latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024?

4. Apakah masa jabatan dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024?
5. Apakah gender, keahlian, latar belakang pendidikan, dan masa jabatan dewan direksi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh gender dewan direksi terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh keahlian dewan direksi terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh masa jabatan dewan direksi terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

5. Untuk mengetahui pengaruh gender, keahlian, latar belakang pendidikan, dan masa jabatan dewan direksi secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman kepada manajemen perusahaan dalam mengembangkan sistem pengendalian internal guna menjamin peningkatan kualitas laporan keuangan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pemahaman peneliti mengenai hubungan antara gender, latar belakang pendidikan, keahlian, dan masa jabatan dewan direksi terhadap kualitas laporan keuangan dalam konteks sektor *healthcare* di Indonesia, serta membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan tersebut.

c. Bagi Investor

Indikator kualitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dalam menganalisis pasar modal untuk membuat keputusan dalam melakukan investasi terhadap suatu perusahaan.

1.7 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai isi penelitian, pembahasan disajikan secara terstruktur dan komprehensif. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup desain penelitian, operasional variabel penelitian, teknik penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dan saran.